

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENINGGALKAN CARA LAMA DAN MENYAMBUT ERA BARU

الابتكار في تعلم اللغة العربية: ترك الطرق القديمة والترحيب بالعصر الجديد

Lexi Peblian¹, Muhammad Farhan²

¹²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : lexireds767@gmail.com, mhdfarhanmf985@gmail.com

Di terima Tanggal: 28-11-2025

Di review Tanggal: 28-11-2025

Di publikasikan Tanggal: 30-11-2025

مستخلص

تتناول هذه المقالة ابتكار تعلم اللغة العربية، مع التركيز على جوانب مهمة مثل جوهر ابتكار التعلم، مفهوم ابتكار المناهج الدراسية، وتطبيق التكنولوجيا في تعلم اللغة العربية. يهدف ابتكار التعلم إلى تحسين فعالية وكفاءة عملية التعليم والتعلم من خلال الاستفادة من مختلف الأساليب والنهج والموارد والتقنيات المناسبة. أحد الابتكارات المهمة في تعلم اللغة العربية هو استخدام التكنولوجيا، مثل التطبيقات المحمولة، منصات التعلم الإلكتروني، والوسائط المتعددة، التي يمكن أن تعزز من تحفيز الطلاب ومشاركتهم. ومع ذلك، وعلى الرغم من الفوائد العديدة، تواجه تطبيقات التكنولوجيا أيضًا تحديات مثل التفاوت في الوصول إليها، استعدادات المعلمين، وتكيف الطلاب مع الأساليب الجديدة. لذلك، فإن تطوير الابتكار في تعلم اللغة العربية في عصر الرقمية أمر بالغ الأهمية لتحسين جودة التعليم، رغم مواجهة العديد من العقبات.

ABSTRACT

This article discusses the innovation in Arabic language learning, covering various important aspects such as the essence of learning innovation, the concept of curriculum innovation, and the application of technology in Arabic language learning. Learning innovation aims to improve the effectiveness and efficiency of the teaching and learning process by utilizing various methods, approaches, resources, and relevant technologies. One of the important innovations in Arabic language learning is the use of technology, such as mobile applications, e-learning platforms, and multimedia, which can enhance student motivation and engagement. However, despite the numerous benefits, the implementation of technology also faces challenges, such as unequal access, teacher readiness, and student adaptation to new methods. Therefore, the development of innovation in Arabic language learning in the digital era is crucial for improving the quality of education, despite facing several obstacles.

Keywords: *Arabic learning innovation, student centered approach, interactive curriculum.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak penciptaan Nabi Adam AS oleh Allah SWT. Sejarawan berbeda pendapat mengenai siapa yang pertama kali menggunakan bahasa Arab. Beberapa berpendapat Nabi Adam AS, sementara yang lain menyebut Ya'rab bin Qahthan atau Nabi Ismail bin Ibrahim AS. Pendapat-pendapat ini didasarkan pada penafsiran terhadap firman Allah SWT dalam Q.S 2:31, yang dijelaskan oleh Imam Al-Qurtubi (Syagif, 2023: 135).

Sebelum abad VII Masehi, bahasa Arab hanya digunakan oleh suku Badui yang tinggal di bagian utara Semenanjung Arab, beberapa wilayah Syam, Irak, serta penduduk kota-kota di daerah utara Semenanjung Arab. Namun, dengan kedatangan Islam, bahasa Arab tidak hanya berkembang pesat, tetapi juga berhasil menyatukan bangsa Arab, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta menambah kosakata dan makna-makna baru dalam bahasa tersebut. Sejak saat itu, bahasa Arab mulai memperoleh kedudukan yang lebih penting (Syagif, 2023: 135).

Meskipun mengalami kemunduran, bahasa Arab tetap signifikan dengan lebih dari 150 juta penutur, menduduki peringkat ketujuh dunia. Bahasa ini juga diakui sebagai bahasa resmi Dewan Keamanan PBB sejak 18 Desember 1971. Setelah 11 September 2001, minat untuk mempelajari bahasa Arab meningkat di Barat. Sejak 2010, 18 Desember diperingati sebagai Hari Bahasa Arab Sedunia atas inisiatif Arab Saudi dan Maroko (Syagif, 2023: 135-136).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab tetap menjadi isu strategis, terutama di era Society 5.0 saat ini. Di era ini, transformasi dari cara hidup konvensional menuju berbasis digital menjadi konsep utama, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab (Syagif, 2023: 136).

Oleh karena itu, di era baru ini yang dipenuhi oleh media dan digital diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab. Nah, karena kita menyambut era baru, maka kita harus menggunakan hal hal baru seperti media dan digital dalam pembelajaran bahasa arab.

Pada masa lalu, pembelajaran bahasa Arab sering kali menggunakan kitab-kitab Islam klasik sebagai bahan ajar utama. Kitab-kitab tersebut, yang dikenal dengan sebutan kitab kuning karena kertasnya yang berwarna kuning, merupakan

karya para ulama terdahulu. Bahasa Arab diajarkan untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam, khususnya untuk mempelajari surah-surah dalam Al-Qur'an. Selain itu, kitab-kitab berbahasa Arab seperti Tafsir al-Jalalain, Riyad al-Shalihin, dan Fath al-Mu'in juga dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab juga mencakup studi tentang nahwu dan sharaf, dengan kitab-kitab seperti Jurmiyah, Mutamimah, Imrithi, dan Alfiyah digunakan untuk mempelajari nahwu, sementara untuk sharaf digunakan kitab-kitab seperti al-Amstilah at-Tashrifiyah, Qawa'id al-I'lal, dan Kaelani. Namun, pada akhir abad ke-19, sekitar tahun 1970-an, terjadi perubahan signifikan, terlihat dari mulai digunakannya kertas putih untuk mencetak kitab-kitab tersebut, bahkan ada yang menambahkan baris atau tanda baca pada teks Arab yang sebelumnya hanya menggunakan huruf dan titik (Nur & Norkhafifah, 2024: 33).

Bahan ajar pada kondisi sekarang telah banyak berkembang. Daryanto dan Dwicahyono memberikan pendapat bahwa ada empat macam yaitu, Pertama, bahan ajar visual seperti materi dari buku, handout, lembar kerja siswa dan lainnya. Kedua, bahan ajar audio materi dari rekaman. Ketiga, bahan ajar audio visual seperti video berbasis web dari youtube. Dan keempat, multimedia interaktif yang mana guru dapat memilih bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran (Nur & Norkhafifah, 2024: 33-34).

Pada era baru ini, di antara tantangan yang menanti di hadapan dunia pendidikan adalah bagaimana mempertemukan ilmu dan teknologi (Syagif, 2023: 136). Jika kita teliti lebih dalam lagi, Umat sekarang lebih mudah memahami suatu pembelajaran jika pembelajaran tersebut dikaitkan pada teknologi media dan digital. Di situasi seperti ini, kita harus memanfaatkan teknologi yang ada sekarang. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menginovasi pembelajaran bahasa arab: meninggalkan cara lama dan menyambut era baru. Pendahuluan memuat latar belakang, landasan teori, dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis pada kertas A4 menggunakan huruf **Cambria** ukuran 12 dan **spasi 1,5**. Teks diketik menggunakan margin atas 3 cm, bawah 3 cm, kiri 3 cm, dan kanan 3 cm dengan *first indent* 1,0 cm. Tidak perlu dibuat sub judul dalam pendahuluan. Secara keseluruhan, teks dapat ditulis maksimum 15-20 halaman. Isi artikel diketik dalam format **1 (satu) kolom**. Naskah yang diajukan untuk

diterbitkan dalam jurnal “Riyāḥunā: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab” dapat dikirim melalui: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpba/login>

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Fokus kajian diarahkan pada analisis literatur yang membahas inovasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pergeseran dari metode tradisional menuju metode modern berbasis teknologi dan kebutuhan abad ke-21.

Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan laporan penelitian yang relevan, yang dipilih berdasarkan kriteria: keterkaitan dengan topik inovasi pembelajaran bahasa Arab, terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, serta memiliki kredibilitas akademik.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur di database online seperti Google Scholar, ResearchGate, serta portal jurnal nasional. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan menelaah, mengkategorikan, serta mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman komprehensif tentang perkembangan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Hakikat Inovasi Pembelajaran

Menurut (Ahmad Fatah, 2016: 11) yang mengutip dari (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 330) menjelaskan bahwa inovasi merujuk pada pengenalan atau penerimaan hal-hal baru, seperti penemuan yang berbeda dari yang sudah ada, baik dalam bentuk gagasan, metode, maupun alat yang mengutip dari. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa inovasi selalu berkaitan dengan sesuatu yang baru, baik itu berupa alat, gagasan, atau metode. Berdasarkan pengertian tersebut, inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya baru dalam proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan berbagai metode, pendekatan, sarana, dan suasana yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. (Ahmad Fatah, 2016:

11) mengutip dari (Hasbullah, 2012: 94) yang menyatakan bahwa sesuatu yang 'baru' dalam inovasi adalah segala hal yang belum dipahami, diterima, atau diterapkan oleh penerima inovasi.

b. Konsepsi Inovasi Kurikulum: Relevansi dengan Inovasi Pembelajaran

Inovasi kurikulum dapat dipahami sebagai ide, gagasan, atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan. Inovasi kurikulum muncul sebagai respons terhadap masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum yang ada. Inovasi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum. Beberapa masalah yang terkait dengan inovasi kurikulum meliputi perubahan dalam struktur kurikulum, materi yang diajarkan, dan proses pembelajaran itu sendiri. Inilah yang membuat inovasi kurikulum erat kaitannya dengan inovasi dalam pembelajaran (Ahmad Fatah, 2016: 12).

Inovasi muncul dalam berbagai bentuk. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa: 1) beberapa inovasi dikembangkan untuk mengatasi masalah relevansi, seperti penerapan program muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah lanjutan, 2) inovasi lainnya bertujuan untuk menghadapi tantangan pemerataan pendidikan, seperti Universitas Terbuka, SMP Terbuka, dan Program Paket B dalam pendidikan luar sekolah, 3) ada pula inovasi yang fokus pada upaya meningkatkan mutu lulusan yang belum memadai, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan sistem Modul, dan 4) inovasi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan efisiensi pendidikan, seperti sistem maju berkelanjutan dan sistem sekolah kecil. Paragraf ini ditulis oleh (Ahmad Fatah, 2016: 11).

c. Ragam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut penulis (Ahmad Fatah, 2016: 16-17), inovasi pembelajaran bahasa Arab harus mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai kompetensi pada keempat keterampilan tersebut, diperlukan adanya inovasi pembelajaran pada empat aspek.

1. Inovasi pembelajaran pada aspek strategi

Pada dasarnya, strategi pembelajaran bahasa dapat dijelaskan berdasarkan keterampilan berbahasa yang ingin dicapai. Oleh karena itu, berbagai strategi, pendekatan, dan metode perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

2. Inovasi pembelajaran pada aspek isi

Inovasi pada aspek materi sebaiknya mencakup hal-hal fundamental dan aktual, yaitu materi yang kontekstual, mengakomodasi kearifan lokal, serta memiliki tema-tema nasionalisme dan agama.

3. Inovasi pembelajaran pada aspek lingkungan

Inovasi pada aspek lingkungan seharusnya menciptakan terobosan dalam menciptakan lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang mendukung pembelajaran bahasa Arab.

4. Inovasi pembelajaran pada aspek media

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki peran yang sangat penting sebagai penyalur pesan. Selain itu, menurut Hamalik, penggunaan media dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, meningkatkan motivasi, serta mempengaruhi psikologi siswa. Media juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi secara menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
2. Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
4. Media pembelajaran memiliki nilai praktis

d. Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif adalah tuntutan zaman. Dengan inovasi, proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga hasil belajar lebih efektif dan efisien. Salah satu cara menginovasi pembelajaran di era digital adalah dengan

memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dapat diinovasi melalui pemilihan metode, strategi, dan media yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Dalam memilih metode, guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan, kemampuan guru dan siswa, situasi pengajaran, fasilitas yang ada, waktu, serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Kuswoyo, 2023: 2).

Metode komunikatif (al-Ṭarīqah al-Ittiṣaliyah) menekankan latihan pola komunikasi. Siswa diajarkan untuk menggunakan struktur dan kosakata bahasa Arab dalam situasi yang bermakna dan relevan. Tujuan metode ini adalah mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Metode komunikatif lebih mengutamakan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab (Kuswoyo, 2023: 2).

Metode audio-lingual (al-Ṭarīqah Sam'iyah Syafahiyyah) mengajarkan bahasa Arab melalui pendengaran bunyi yang kemudian diucapkan sesuai aslinya, menggunakan media seperti kaset, YouTube, atau suara guru, lalu ditirukan secara berulang-ulang. Tujuan metode ini adalah membiasakan siswa dengan bunyi dan ritme bahasa Arab (Kuswoyo, 2023: 3).

Metode permainan bahasa (Ṭarīqah al-al'ab allugawiyah) mengajarkan bahasa Arab melalui permainan untuk menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran. Tujuan metode ini adalah menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan dan menarik. Permainan bahasa merupakan media pengajaran yang lebih cocok diterapkan di kelas kecil, di mana pemain saling berinteraksi mengikuti aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Berbagai permainan bahasa dapat digunakan untuk melatih keterampilan kebahasaan (Kuswoyo, 2023: 4).

Metode langsung (al-Ṭarīqah al-Mubāsyirah) mengajarkan bahasa Arab tanpa terjemahan, di mana siswa belajar melalui diskusi, muḥadaṣah,

atau membaca materi pelajaran langsung dalam bahasa Arab. Metode ini menekankan penggunaan bahasa sasaran tanpa melibatkan bahasa ibu peserta didik. Guru mengaplikasikan bahasa asing sebagai bahasa pengantar, dan jika ada kata atau konsep yang sulit dipahami, guru menggunakan alat peraga, demonstrasi, dan penjelasan. Tujuan metode ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar siswa dalam bahasa Arab (Kuswoyo, 2023: 5).

e. Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab

Teknologi dan media merupakan konsep yang saling terkait dalam pembelajaran. Media menjadi salah satu pilar utama dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memilih media yang tepat, dan media yang efektif adalah yang mengintegrasikan teknologi (Kuswoyo, 2023: 8).

Teknologi media pembelajaran bahasa Arab merupakan hasil kolaborasi antara pengetahuan dan keterampilan, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa. Pemilihan media yang tepat adalah tahap krusial sebelum implementasi di kelas, yang harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, dan ketersediaan sarana serta prasarana media. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran sangat penting; misalnya, jika tujuan pembelajaran berfokus pada keterampilan menyimak (*al-mahārah al-istimā'*), media audio menjadi pilihan yang tepat. Ketepatangunaan mencakup efisiensi penggunaan media, menghindari media yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa. Kondisi siswa, terutama kecerdasan auditori (*al-dzakā al-sam-'ī*) dan visual (*al-dzakā al-bhasarīy*), juga menjadi faktor penting dalam pemilihan media. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat infokus atau pengeras suara untuk media audio-visual, serta biaya, yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, juga perlu dipertimbangkan (Kuswoyo, 2023: 8-9).

f. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan aplikasi mobile. Banyak institusi pendidikan dari berbagai tingkatan menggunakan aplikasi seperti Duolingo dan Mondly untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi ini menyediakan latihan interaktif dan permainan bahasa yang membantu meningkatkan keterampilan kosakata dan tata bahasa siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab di Makassar (Saleh & Uqba, 2023: 91).

Selain aplikasi mobile, guru bahasa Arab juga menggunakan platform e-learning seperti Google Classroom dan Moodle untuk mengelola materi, memberikan tugas, dan berinteraksi dengan siswa. Penggunaan platform ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru (Saleh & Uqba, 2023: 92).

Untuk latihan dan praktik, pembelajaran bahasa Arab juga memanfaatkan video dan multimedia. Guru menggunakan video dari YouTube dan sumber lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep bahasa yang sulit, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Saleh & Uqba, 2023: 92).

Inovasi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun, keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan untuk guru dan siswa (Saleh & Uqba, 2023: 92).

g. Manfaat Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan berbagai manfaat. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab dan studi literatur, salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Aplikasi dan multimedia interaktif terbukti membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar karena materi disajikan dalam format yang menarik dan mudah diakses (Saleh & Uqba, 2023: 92).

Manfaat lainnya adalah aksesibilitas dan fleksibilitas. Teknologi memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Melalui smartphone, berbagai aplikasi pembelajaran dapat diakses dengan mudah, yang sangat membantu siswa dengan jadwal padat atau yang belajar dari lokasi terpencil (Saleh & Uqba, 2023: 93).

Dari sisi diferensiasi, pemanfaatan teknologi membantu menciptakan pembelajaran yang dipersonalisasi. Aplikasi dan platform e-learning sering kali menawarkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Saleh & Uqba, 2023: 93).

h. Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Meskipun penggunaan teknologi memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan akses teknologi, terutama antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah pedesaan sering kali menghadapi masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat digital. Kondisi ini juga dibenarkan oleh pengakuan dari guru bahasa Arab (Saleh & Uqba, 2023: 93).

Tantangan lain yang harus dihadapi oleh para guru adalah kesiapan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian guru juga merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi yang baru (Saleh & Uqba, 2023: 94).

Tantangan berikutnya adalah bagaimana siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Sebagian siswa, terutama yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Mereka memerlukan waktu serta bimbingan ekstra untuk bisa menguasai penggunaan perangkat digital (Saleh & Uqba, 2023: 94).

Tantangan dalam penerapan teknologi yang telah dijelaskan mencerminkan adanya kesenjangan digital, kebutuhan akan pelatihan dan dukungan bagi guru, serta pentingnya adaptasi dari siswa. Inovasi dalam

pengembangan bahan ajar bahasa Arab di era digital membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat tantangan, manfaat yang didapatkan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab jauh lebih signifikan (Saleh & Uqba, 2023: 94).

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran bahasa Arab, baik melalui strategi, isi, lingkungan, dan media, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif dalam hal motivasi, aksesibilitas, fleksibilitas, dan diferensiasi pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi, seperti kesenjangan digital, keterbatasan keterampilan guru, dan adaptasi siswa terhadap metode baru, perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi tersebut. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat, baik dari pemerintah, guru, dan siswa, inovasi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fatah. (2016/). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Respon, Tantangan dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia*, 8(1), 1–28. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1942>
- Kuswoyo. (2023/). *Inovasi Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab : صخلم راكتبلا قايس يف سيردتلا بيلاسأو لعافتلا تايجيتارتساو ملعتلا ايجولونكت جمد ةيمها لاقملا اذه فشكتسي ةيبذاجو ةيلاعف رثكا ملعتلا ةئييب حبصي نأ نكمي ، ةثلاثلا بناوجلا هذه ديجوت للاخ نم . ةيبرعلا ةغللا ملعت ي. ١٤-١ (٢)٤*.
- Nur, S., & Norkhafifah, S. (2024/). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *an-Nashr*, 2(1), 29–40.
- Saleh, U. S., & Uqba, M. S. S. (2023/). *Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di Era Digital Pada SMA IT Al-Fityan School Gowa*. 1(2), 88–97.
- Syagif, A. (2023/). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>

